



Analisis Perilaku Agresif Kelompok A Kota Pontianak

Dwi Sartika^{1*}, Diana Diana², Yuniarti Yuniarti³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

Korespondensi penulis : 191610018@unmuhpnk.ac.id

Abstract. *This study examines aggressive behavior in early childhood at Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak. The study aimed to provide a comprehensive picture of the forms of aggressive behavior exhibited by group A children, analyze the handling strategies applied by teachers, and identify barriers in overcoming these behaviors. Using a qualitative approach with a case study method, data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were group A children at Aisyiyah Bustanul Athfal 3. Data analysis was conducted using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The results showed that physical aggressive behavior was the most commonly observed form of aggression with a percentage of "Ever" occurrence of 17.11%. Verbal and relational aggression are also significant although not as high as physical aggression. The treatment strategies applied include behavioristic, cognitive, humanistic, and collaboration with parents. The research highlights the importance of the right approach in addressing aggressive behavior in early childhood. The main barriers include limited teacher understanding, inconsistency between school and home, and lack of parental support. Collaborative efforts from various parties are needed to effectively address these barriers.*

Keywords: *Aggressive, Behavior, Barriers, Early Childhood, Handling*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji perilaku agresif pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak. Penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang bentuk-bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan anak-anak kelompok A, menganalisis strategi penanganan yang diterapkan guru, serta mengidentifikasi hambatan dalam mengatasi perilaku tersebut. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif fisik merupakan bentuk agresi yang paling umum diamati dengan persentase kejadian "Pernah" sebesar 17,11%. Agresif verbal dan relasional juga signifikan meskipun tidak setinggi agresi fisik. Strategi penanganan yang diterapkan meliputi pendekatan behavioristik, kognitif, humanistik, dan kolaborasi dengan orang tua. Penelitian menyoroti pentingnya pendekatan yang tepat dalam mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini. Hambatan utama meliputi keterbatasan pemahaman guru, inkonsistensi antara sekolah dan rumah, serta kurangnya dukungan orang tua. Diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengatasi hambatan ini secara efektif.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Hambatan, Penanganan, Perilaku Agresif

1. LATAR BELAKANG

Permasalahan perilaku agresif pada anak usia dini telah menjadi fokus perhatian yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat Taman Kanak-kanak. Perilaku agresif pada anak-anak sering kali dipicu oleh faktor internal seperti ketidakpuasan dan frustrasi serta pengaruh eksternal seperti lingkungan keluarga. Perilaku agresif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 telah menimbulkan berbagai dampak negatif pada proses pembelajaran. Anak-anak yang menunjukkan perilaku agresif cenderung mengganggu konsentrasi guru saat mengajar dan membuat dinamika kelas menjadi kurang kondusif. Perilaku ini tidak hanya berdampak pada pelaku, tetapi juga menyebabkan siswa lainnya terganggu, menangis, dan bahkan

terpengaruh untuk meniru perilaku agresif tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa beberapa anak di kelompok A menunjukkan perilaku agresif seperti melempar mainan tanpa alasan, mendorong teman yang sedang bermain, dan perilaku mengganggu lainnya yang mengakibatkan situasi pembelajaran menjadi tidak kondusif. Meskipun guru telah menerapkan berbagai metode penanganan, seperti pemberian nasihat dan hukuman ringan, perilaku agresif masih sering terjadi dengan frekuensi yang mengkhawatirkan.

Perilaku agresif dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan baik disengaja maupun tidak disengaja yang ditujukan untuk menyerang pihak lain baik secara fisik maupun verbal (Solichah, 2020). Perilaku agresif ini dapat berdampak negatif bagi perkembangan anak maupun lingkungan sosialnya jika tidak ditangani dengan tepat. Beberapa bentuk perilaku agresif yang sering muncul antara lain memukul, menendang, berteriak, dan mengganggu teman (Izzaty, 2005). Perilaku agresif pada anak usia dini perlu mendapat perhatian serius mengingat dampak negatifnya terhadap perkembangan anak. Anak yang berperilaku agresif cenderung mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dan memiliki prestasi akademik yang rendah (Suryana, 2016). Faktor penyebabnya meliputi pengaruh lingkungan keluarga, status sosial ekonomi orang tua, serta peniruan perilaku dari lingkungan sekitar (Susantyo, 2011). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya penanganan yang komprehensif melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sekolah.

Strategi yang dapat diterapkan antara lain pemberian keteladanan, reward and punishment, serta pendekatan humanistik. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor pemicu perilaku agresif pada masing-masing anak agar penanganan dapat dilakukan secara lebih efektif (Triwahyuni, 2018). TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak luput dari permasalahan perilaku agresif pada anak didiknya, khususnya di kelompok A. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa anak di kelompok tersebut yang menunjukkan perilaku agresif seperti memukul dan menendang teman. Hal ini tentu memerlukan penanganan yang tepat dari pihak sekolah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dalam menganalisis perilaku agresif yang mencakup empat dimensi utama: fisik, verbal, relasional, dan nonverbal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada aspek fisik dan verbal, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manifestasi perilaku agresif pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji efektivitas strategi

penanganan yang diterapkan oleh guru serta mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam implementasinya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran komprehensif tentang perilaku agresif yang ditunjukkan anak-anak di kelompok A, menganalisis strategi penanganan yang diterapkan guru, serta mengidentifikasi hambatan dalam penanganannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai perilaku agresif anak usia dini serta upaya penanganannya, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan program pencegahan dan intervensi perilaku agresif anak usia dini. Secara praktis, temuan penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru dan orang tua dalam menangani perilaku agresif anak secara lebih efektif.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritik yang relevan meliputi konsep perilaku agresif anak usia dini, faktor-faktor penyebab, serta strategi penanganan perilaku agresif. Teori belajar sosial dari Bandura (1973), menjadi landasan dalam memahami proses imitasi perilaku agresif pada anak. Sementara pendekatan behavioristik, kognitif, dan humanistik menjadi acuan dalam mengembangkan strategi penanganan (Zimmerman, 2003).

Perilaku agresif merupakan luapan emosi yang ditunjukkan dalam bentuk amarah dan kekerasan, baik secara verbal maupun non-verbal (Arriani, 2014). Pada anak usia dini, perilaku agresif dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti merebut paksa milik orang lain, berkata tidak sopan, mencubit, berkelahi, dan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas. Anak-anak yang menunjukkan perilaku agresif sejak usia dini cenderung akan terus berperilaku agresif dan berujung pada perilaku antisosial yang berdampak pada masalah perkembangannya. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan menangani perilaku agresif sejak dini. Lingkungan keluarga, terutama pola asuh orang tua, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan perilaku agresif anak. Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua dapat menyebabkan anak menganggap tindakan yang salah sebagai hal yang biasa dan benar (Mastuinda, 2021). Perilaku agresif pada anak usia dini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Novita, 2012). Guru memiliki peran penting dalam menangani perilaku agresif anak di sekolah. Penanganan perilaku agresif pada anak usia dini membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat (Siahaan et al, 2020)

Perilaku agresif pada anak usia dini merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam perkembangan sosial-emosional anak. Menurut Myers (2012), perilaku agresif didefinisikan sebagai perilaku fisik atau verbal yang dimaksudkan untuk menyakiti orang lain. Pada anak usia dini, perilaku agresif dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti memukul, menendang, berteriak, atau mengejek teman (Tremblay, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada anak usia dini meliputi faktor biologis, psikologis, dan lingkungan. Bandura (1973) dalam teori belajar sosialnya menekankan peran modeling dalam pembentukan perilaku agresif, di mana anak cenderung meniru perilaku agresif yang mereka amati dari orang tua, teman sebaya, atau media. Sementara itu, Dodge dan Coie (1987) mengemukakan model pemrosesan informasi sosial yang menjelaskan bagaimana anak menginterpretasikan situasi sosial dapat mempengaruhi kecenderungan berperilaku agresif.

Dampak perilaku agresif pada anak usia dini dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, anak yang berperilaku agresif cenderung mengalami penolakan dari teman sebaya dan kesulitan dalam penyesuaian sosial (Ladd & Burgess, 1999). Sementara dalam jangka panjang, perilaku agresif yang tidak ditangani dengan baik dapat berkembang menjadi masalah perilaku yang lebih serius pada masa remaja dan dewasa (Broidy et al., 2003).

Penanganan perilaku agresif pada anak usia dini memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Webster-Stratton dan Hammond (1997) mengembangkan program intervensi berbasis keluarga yang terbukti efektif dalam mengurangi perilaku agresif anak. Di lingkungan sekolah, pendekatan manajemen kelas yang positif dan pengembangan keterampilan sosial-emosional anak telah menunjukkan hasil yang menjanjikan (Domitrovich et al., 2007).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, Wiyani (2014) menekankan pentingnya peran guru dalam menangani perilaku agresif melalui pemberian keteladanan dan penguatan positif. Sementara itu, Kurniah et al. (2019) menemukan bahwa penerapan metode bermain peran dapat membantu mengurangi perilaku agresif pada anak TK.

3. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ilmiah, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil. Desain penelitian yang digunakan dapat berupa kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya, tergantung pada tujuan dan karakteristik

penelitian. Untuk populasi dan sampel, peneliti harus mendefinisikan dengan jelas siapa atau apa yang menjadi subjek penelitian, serta bagaimana sampel akan dipilih untuk mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dapat menggunakan metode probabilitas seperti simple random sampling, atau non-probabilitas seperti purposive sampling. Dalam pengumpulan data, peneliti dapat menggunakan berbagai instrumen seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau studi dokumentasi. Pemilihan instrumen harus disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan dan pendekatan penelitian yang digunakan. Untuk analisis data, metode yang dipilih harus sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. Analisis dapat berupa statistik deskriptif, inferensial, atau analisis kualitatif seperti analisis tematik. Model penelitian yang digunakan harus mampu menggambarkan hubungan antar variabel atau fenomena yang diteliti. Ini dapat berupa model konseptual, teoritis, atau empiris yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling terkait⁶. Penting untuk memastikan bahwa setiap aspek metodologi penelitian saling terkait dan mendukung tujuan penelitian secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam fenomena perilaku agresif pada anak-anak di Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Sedangkan jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam perilaku agresif pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 yang berjumlah 23 anak. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria anak yang menunjukkan perilaku agresif berdasarkan observasi awal dan rekomendasi guru (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipan untuk mengamati secara langsung perilaku agresif anak selama proses pembelajaran peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari anak-anak di kelas untuk mengamati perilaku agresif yang muncul. Observasi dilakukan selama 2 bulan dengan intensitas 3 kali seminggu. Wawancara dilakukan dengan guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua dari anak-anak yang menunjukkan perilaku agresif. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor penyebab dan dampak perilaku agresif. Dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman audio, dan dokumen sekolah yang relevan. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk melakukan

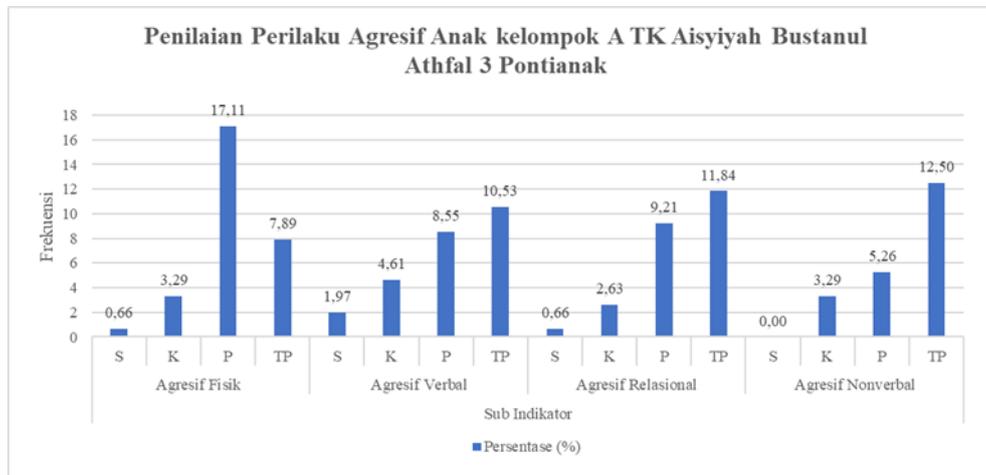
triangulasi data, sehingga meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Denzin (1970), triangulasi dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti.

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan teori perilaku agresif anak usia dini dari Buss dan Perry (1992) yang meliputi empat dimensi yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, dan permusuhan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur, wawancara menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan dependabilitas hasil penelitian, sesuai dengan kriteria trustworthiness dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran perilaku agresif anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal berdasarkan temuan diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas. Hasil menunjukkan anak-anak masih belum bisa mengontrol emosi, terutama saat bermain atau berada di lingkungan sekolah atau rumah. Perilaku agresif yang sering muncul antara lain menyerang teman secara tiba-tiba, mengganggu, marah tanpa sebab jelas. Penyebab perilaku agresif antara lain ingin mencari perhatian, merasa berkuasa, ingin diprioritaskan, ingin menang dalam segala hal. Perilaku agresif pada anak kelompok A masih sering terjadi karena anak belum mampu mengelola emosi dengan baik. Faktor lingkungan dan pola asuh juga berpengaruh terhadap munculnya perilaku agresif. Perilaku agresif yang sering muncul pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 antara lain perilaku agresif fisik memukul, menendang, mendorong, dan merusak barang. Perilaku agresif verbal berteriak, mengejek, dan mengancam. Perilaku agresif relasional mengucilkan teman dan menyebarkan rumor. Hal ini sejalan dengan teori Buss dan Perry yang membagi perilaku agresif menjadi empat dimensi yaitu agresif fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan (Pratiwi, 2019). Perilaku agresif ini sering muncul ketika anak merasa frustrasi, marah, atau ingin mendapatkan perhatian. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku agresif pada anak-anak tersebut antara lain faktor keluarga pola asuh yang tidak konsisten, kurangnya kehangatan dan kasih sayang. Faktor lingkungan pengaruh teman sebaya dan media yang menampilkan kekerasan. Faktor individual temperamen anak yang sulit dan kemampuan regulasi emosi yang rendah. Temuan ini

mendukung teori Bandura tentang pembelajaran sosial, di mana anak-anak belajar perilaku agresif melalui observasi dan imitasi dari lingkungan sekitarnya (Bandura, 1973).



Gambar 1. Diagram Penilaian Perilaku Agresif Anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Pontianak

Berdasarkan Gambar 1 menjelaskan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif pada anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 memiliki beberapa karakteristik yang signifikan. observasi dan analisis data, perilaku agresif fisik merupakan bentuk yang paling umum ditemui dengan persentase kejadian "Pernah" sebesar 17,11%, diikuti oleh agresif verbal (8,55%), agresif relasional (9,21%), dan agresif nonverbal (5,26). Analisis penanganan perilaku agresif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 temuan diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru. Hasil menunjukkan guru menerapkan pemberian keteladanan dan reward untuk mengurangi perilaku agresif. pendekatan yang digunakan memberikan nasehat, mengalihkan perhatian anak dengan bernyanyi, merangkul anak saat melakukan tindakan agresif. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan penggunaan lembar checklist observasi. Penanganan yang dilakukan guru sudah cukup efektif dalam mengurangi perilaku agresif anak. Pendekatan yang bersifat positif seperti pemberian reward dan keteladanan dapat membantu mengalihkan perilaku negatif anak. Menangani perilaku agresif anak, guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 menerapkan beberapa strategi, antara lain pemberian keteladanan guru memberikan contoh perilaku yang baik dan cara mengelola emosi secara tepat. Pemberian reward guru memberikan pujian dan penghargaan ketika anak menunjukkan perilaku positif. Pendekatan humanistik guru menunjukkan empati dan berusaha memahami perasaan anak. Time-out anak yang berperilaku agresif diberikan waktu menyendiri untuk menenangkan diri. Strategi-strategi ini sejalan dengan pendekatan behavioristik dan humanistik dalam menangani perilaku mengganggu di kelas (Zimmerman &

Schunk, 2003). Pemberian reward terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku positif anak, sebagaimana dikemukakan oleh teori penguatan positif Skinner (Santrock, 2011). Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan strategi-strategi tersebut cukup efektif dalam mengurangi frekuensi perilaku agresif anak. Namun, konsistensi dan kerjasama antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan penanganan perilaku agresif ini.

Analisis hambatan dalam menghadapi perilaku agresif anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 temuan diperoleh melalui wawancara dengan guru. Hasil menunjukkan hambatan yang dialami antara lain kesulitan memantau perilaku setiap anak secara konsisten. Perbedaan pola asuh di rumah dan di sekolah. Keterbatasan waktu dan tenaga dalam menangani anak secara individual. Hambatan yang dihadapi guru terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya dan perbedaan pola asuh. Diperlukan kerjasama yang lebih intensif antara pihak sekolah dan orangtua untuk mengatasi hambatan tersebut. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya penanganan perilaku agresif. Hambatan-hambatan ini sejalan dengan temuan penelitian Tremblay (2000) yang menyoroti pentingnya konsistensi dan kerjasama antara sekolah dan keluarga dalam menangani perilaku agresif anak usia dini. Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan upaya-upaya seperti peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua. Pelatihan bagi guru dan orang tua tentang strategi penanganan perilaku agresif. Penyediaan sumber daya tambahan untuk mendukung penanganan individual. Temuan-temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang perilaku agresif anak usia dini dan strategi penanganannya di lingkungan sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menangani perilaku agresif anak usia dini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang perilaku agresif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, perilaku agresif fisik merupakan bentuk yang paling umum terjadi dengan persentase "Pernah" sebesar 17,11%, diikuti oleh agresif verbal (8,55%), agresif relasional (9,21%), dan agresif nonverbal (5,26%). Kedua, penanganan perilaku agresif telah dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti behavioristik, humanistik, kognitif, dan kolaboratif dengan orang tua. Ketiga, hambatan utama dalam penanganan meliputi keterbatasan pemahaman guru, inkonsistensi antara pendekatan di sekolah dan rumah, serta kurangnya dukungan dari orang tua.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk meningkatkan efektivitas penanganan perilaku agresif pengembangan kompetensi guru, penguatan kolaborasi sekolah-orangtua, pengembangan program intervensi dan penyediaan sumber daya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan artikel ini Ibu Hj. Diana, S.Pd., M.Pd, Ibu Yuniarti, M.Pd selaku dosen pembimbing dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Arriani, F. (2014). Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 269-280.
- Bandura, A. (1973). *Aggression: A social learning analysis*. Prentice-Hall.
- Broidy, L. M., Nagin, D. S., Tremblay, R. E., Bates, J. E., Brame, B., Dodge, K. A., ... & Vitaro, F. (2003). Developmental trajectories of childhood disruptive behaviors and adolescent delinquency: A six-site, cross-national study. *Developmental Psychology*, 39(2), 222-245.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452-459.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K. (1970). *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Aldine.
- Dodge, K. A., & Coie, J. D. (1987). Social-information-processing factors in reactive and proactive aggression in children's peer groups. *Journal of Personality and Social Psychology*, 53(6), 1146-1158.
- Domitrovich, C. E., Cortes, R. C., & Greenberg, M. T. (2007). Improving young children's social and emotional competence: A randomized trial of the preschool "PATHS" curriculum. *The Journal of Primary Prevention*, 28(2), 67-91.
- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniah, N., Andreswari, D., & Kusumah, R. G. T. (2019). Achievement of development on early childhood based on national education standard. In *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2018)* (pp. 351-354). Atlantis Press.

- Ladd, G. W., & Burgess, K. B. (1999). Charting the relationship trajectories of aggressive, withdrawn, and aggressive/withdrawn children during early grade school. *Child Development*, 70(4), 910-929.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Mastuinda, M., & Suryana, D. (2021). Perilaku agresif anak usia dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(1), 1-8.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Myers, D. G. (2012). *Social psychology* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Novita, E. (2012). Perbedaan agresivitas ditinjau dari pola asuh orang tua. *Jurnal Analitika*, 4(2), 53-60.
- Pratiwi, D. F. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku agresif remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 80-86.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Siahaan, Y. E., Sutapa, P., & Yus, A. (2020). Pengaruh komunikasi orangtua terhadap perilaku agresif verbal anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1472-1486.
- Solichah, N. (2020). Storytelling untuk mengatasi perilaku agresif anak. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 11(2), 1-12.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Susantyo, B. (2011). Memahami perilaku agresif: Sebuah tinjauan konseptual. *Informasi*, 16(03), 189-202.
- Tremblay, R. E. (2000). The development of aggressive behaviour during childhood: What have we learned in the past century. *International Journal of Behavioral Development*, 24(2), 129-141.
- Triwahyuni, E. (2018). Penanganan perilaku agresif pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 165-174.
- Webster-Stratton, C., & Hammond, M. (1997). Treating children with early-onset conduct problems: A comparison of child and parent training interventions. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 65(1), 93-109.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Gava Media.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (Eds.). (2003). *Educational psychology: A century of contributions*. Routledge.